



Agenda Dunia dan Peran “Public Affairs”



Foto: Dok. setkab.go.id

Public affairs (PA) memiliki peran penting dalam membantu perusahaan, khususnya di situasi politik pemilu 2024 yang diprediksi membawa dampak signifikan bagi bisnis.

Meskipun Pemilu 2024 telah usai, diskusi dan debat politik masih hangat di tengah masyarakat. Perkiraan tentang siapa yang akan menjadi anggota kabinet dan arah kebijakan ke depan menjadi topik yang kini menarik perhatian. Ditambah lagi, pemilihan kepala daerah (pilkada) serentak di 37 provinsi dan

508 kabupaten/kota yang masih akan berlangsung di akhir tahun. Dinamika politik ini tentu bakal memengaruhi kondisi bangsa secara menyeluruh, termasuk sektor bisnis.

Namun, tantangan bagi Indonesia tidak hanya terbatas pada politik domestik. Tahun 2024 menjadi momen bersejarah karena lebih dari 50 negara juga menyelenggarakan pesta demokrasi. Hampir separuh penduduk dunia akan memilih pemimpin negara mereka, termasuk negara-negara dengan populasi dan ekonomi terbesar di dunia.

Pemilu besar yang berlangsung di banyak negara tahun ini diprediksi akan membawa dampak signifikan. Ketidakpastian yang menyertainya dalam jangka waktu yang cukup lama tentu dapat memengaruhi pasar saham dan perekonomian dunia. Selain itu, proses

suksesi kepemimpinan di berbagai negara juga menambah kompleksitas isu-isu global seperti kemiskinan, perubahan iklim, konflik, dan masih banyak lagi.

Dampak ini tak terelakkan bagi Indonesia, bahkan di tengah masa transisi yang sedang berlangsung seperti sekarang. Perekonomian dan sektor bisnis pun berpotensi terkena imbas. Lalu, bagaimana dunia bisnis dapat menavigasi gelombang tantangan yang mungkin akan muncul sepanjang tahun ini? Menurut saya, dalam situasi inilah, para praktisi public affairs (PA) memiliki peran penting dalam membantu organisasi melewati masa ini dengan sukses.

Persiapan Matang

Perubahan tidak selalu menakutkan, tetapi bisa membawa peluang baru. Kunci utamanya adalah kesiapan. Praktisi PA dapat membantu perusahaan atau kliennya untuk mempersiapkan diri. Langkah pertama, PA harus memahami tujuan dan prioritas organisasi. Dari situ, PA dapat memetakan isu-isu yang berpotensi memengaruhi pencapaian target. Pemetaan ini harus mencakup potensi perubahan global. Langkah kedua, melakukan pemantauan dan analisis. Upaya ini harus dilakukan secara berkala untuk mengetahui potensi dampak positif dan negatif dari perubahan global.

Jika sudah melakukan kedua hal tersebut, tahap selanjutnya yang mesti dilakukan oleh PA adalah memastikan bahwa PA memiliki kemampuan untuk mengolah data dan informasi menjadi *wisdom* yang dapat disajikan dengan menarik dan mudah dipahami. Penyampaian informasi kepada *top management* ini harus singkat, jelas, dan disertai rekomendasi langkah yang perlu diambil.

Dengan eksekusi yang tepat, peran PA menjadi strategis. Analisis dan rekomendasi PA akan membantu pucuk pimpinan dalam pengambilan keputusan yang tepat. Khususnya, dalam memaksimalkan dampak positif dari perubahan, baik dalam lanskap nasional maupun global, dan meminimalisasi risiko.

Manajemen isu yang dilakukan oleh PA sangat penting dalam membantu perusahaan memahami ketidakpastian dan perubahan di luar organisasi. Seperti ikan yang berenang di lautan peluang bisnis, perusahaan membutuhkan sonar untuk mengetahui riak-riak dan bahaya di depan. Manajemen isu yang dijalankan oleh PA berfungsi sebagai sonar ini.

Tugas PA tidak hanya membantu perusahaan mengetahui dampak positif dan negatif sebuah isu. PA juga membantu perusahaan merumuskan atau menyesuaikan strategi pelibatan pemangku kepentingan berdasarkan hasil rekomendasi manajemen isu. Hal ini agar kegiatan *engagement* menjadi lebih tepat sasaran.

Mengutip Noke Kiroyan, pendiri Kiroyan Partners, manajemen pemangku kepentingan berfungsi seperti sirip ikan yang membantunya bergerak dan mengendalikan arah jika ada bahaya. Pelibatan pemangku kepentingan dilakukan untuk membantu mencapai tujuan jangka panjang perusahaan meski ada tantangan dari luar.

Pada akhirnya, meski tahun 2024, dunia menghadapi ketidakpastian karena dinamika politik yang sedang dan akan terjadi di lebih dari 50 negara, saya yakin bahwa perusahaan dengan manajemen isu dan pemangku kepentingan yang mumpuni akan mampu melewati masa menantang ini. Bahkan, ini adalah saat yang tepat bagi perusahaan untuk meraih peluang baru dengan menavigasi lingkungan sosial dan politik yang dinamis. Di sinilah peran kunci PA. ●

3 Persiapan “Public Affairs” Menghadapi Perubahan

Memahami Tujuan dan Prioritas

Memahami tujuan dan prioritas organisasi merupakan langkah awal bagi *public affairs* (PA) untuk dapat memetakan isu-isu yang berpotensi memengaruhi pencapaian target.

Pemantauan dan Analisis

Pemantauan dan analisis yang dilakukan secara berkala bertujuan untuk mengetahui potensi dampak positif dan negatif dari perubahan global.

Mengolah Data

Praktisi PA harus mampu mengolah data dan informasi menjadi *wisdom* yang menarik dan mudah dipahami, disertai dengan rekomendasi langkah yang perlu diambil.



Sumber: Verlyana (Veve) Hitipeuw, CEO & Chief Consultant Kiroyan Partners